

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan/mengkomunikasikan maksud dan tujuannya. Penyampaian maksud yang berupa ide, informasi, gagasan ataupun berita ini dapat melalui bahasa verbal (lisan) maupun bahasa non verbal (tulisan). Mengingat pentingnya bahasa untuk dijadikan alat berkomunikasi, maka perlu pembelajaran bahasa yang baik untuk anak sedini mungkin, agar proses interaksi atau komunikasi anak dapat berjalan dengan lancar dimasa yang akan datang. Di lembaga pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dari tingkat sekolah paling rendah sampai tingkat perguruan tinggi, karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan merupakan alat pemersatu yang digunakan untuk seluruh aktivitas dan kegiatan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia seyogianya telah dilaksanakan dengan optimal, hal ini terlihat dari pengajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, yaitu telah diajarkan di semua jenjang pendidikan. Porsi dan kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia dari setiap jenjang pendidikan tidaklah sama, di TK/PAUD, pembelajaran bahasa hanya dibatasi dengan pengenalan bagaimana proses menulis dan berbicara saja, itupun tidak memaksakan anak untuk belajar bahasa seutuhnya. Pembelajaran bahasa dalam jenjang ini masih berupa pembelajaran sambil bermain. Di jenjang Sekolah Dasar pembelajaran bahasa sudah mulai rumit dan kompleks. Peserta didik harus sudah dapat berbicara, membaca, menyimak dan menulis dengan baik dan lancar. Begitupun dengan jenjang-jenjang berikutnya, pembelajaran bahasa akan semakin rumit dan kompleks. Jadi, yang membedakan pembelajaran bahasa di setiap jenjang pendidikan hanya porsi dan kompleksitasnya saja.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya saling mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Alexander (1972) (dalam Cahyani & Hodijah, 2007, hlm. 137) yang mengatakan : ‘Tidak akan ada yang dapat dibicarakan sebelum itu didengar (disimak), tidak akan ada yang dapat dibaca sebelum itu dibicarakan, tidak akan ada yang dapat ditulis sebelum itu dibaca’. Jadi keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterikatan yang erat, sehingga keberhasilan penguasaan keterampilan yang satu akan mempengaruhi keberhasilan penguasaan keterampilan lainnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, mata pelajaran tersebut secara konsisten selalu ada dalam setiap Kurikulum. Mulai dari Kurikulum 1964 sampai Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran lebih bersifat terpadu, baik pembelajaran terpadu antar mata pelajaran, yaitu mengaitkan materi yang ada dalam mata pelajaran satu dengan materi dalam mata pelajaran lainnya dengan menggunakan tema yang sama, maupun pembelajaran terpadu intra mata pelajaran, yaitu mengaitkan kompetensi dasar dengan kompetensi dasar lainnya yang memiliki kesamaan dalam satu mata pelajaran. Selain bersifat terpadu, menurut Kemendiknas Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan ilmiah atau sering disebut dengan *scientific approach* . Dalam prosesnya, pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* atau ilmiah akan menyentuh tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif) sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Hal tersebut sesuai dengan Bloom 1965, (dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2008, hlm. 53) menjelaskan bahwa ‘Bentuk perilaku sebagai tujuan diklasifikasikan ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor’. Hasil akhir yang diharapkan, dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah secara berkesinambungan akan menghasilkan individu yang produktif, inovatif, kreatif dan afektif (sikap).

Sikap-sikap yang diharapkan memerlukan proses dalam pembentukannya, karena sikap merupakan perwujudan perilaku kognitif yang dilakukan secara terus-menerus. Salah satu bentuk pembentukan sikap dalam Kurikulum 2013 yang tampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu melalui kajian karya sastra/kesusastraan. Menurut Budiman (1987, hlm. 2) “Kesusastaan ialah karangan yang indah bahasanya dan baik isinya”. Kesusastaan berarti sebuah karangan seseorang yang menggunakan kata-kata indah dan isi dari karangan harus mengandung kebaikan. Salah satu jenis karya sastra yang harus dikenal peserta didik adalah puisi, puisi merupakan ekspresi jiwa seseorang yang diungkapkan dengan kata-kata indah dan mengandung makna. Terdapat banyak bentuk puisi yang harus dikenal peserta didik, salah satunya adalah syair. Syair merupakan karya sastra/puisi yang dapat dinyanyikan.

Syair lagu dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu konsep atau alat yang dapat membentuk sikap seorang individu. Melalui penelaahan syair lagu seseorang dapat dengan mudah dan cepat terdorong untuk melakukan sesuatu. Contohnya, sebuah kesebelasan sepak bola akan lebih termotivasi, jika para penontonnya bernyanyi untuk mendukung para pemain yang sedang bertanding. Begitupun dengan para tentara yang sedang berperang, akan terlecut semangatnya ketika mendengarkan sebuah lagu semangat. Jadi antara karya sastra dan seni keduanya mempunyai kedudukan yang sama, yaitu dapat merubah atau mentransformasi nilai, pola, perilaku setiap individu. Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan oleh Budiman (1987, hlm. 3) bahwa “Fungsi sastra harus menyenangkan dan berguna. Menyenangkan maksudnya, harus mampu menghibur pembaca. Sedangkan berguna maksudnya harus mengandung nilai-nilai pendidikan.”

Pembelajaran sastra dan seni tidak akan berfungsi dengan optimal, jika proses pengemasan pembelajaran tersebut kurang tepat bagi peserta didik. Maka harus ada kerja sama antar semua pihak, guna tujuan pembelajaran dapat tercapai dan muaranya membentuk sikap produktif, kreatif, inovatif dan afektif dalam diri setiap peserta didik. Sikap produktif, kreatif, inovatif dan afektif tidak akan terwujud, jika tidak didukung oleh sumber belajar yang memadai. Buku siswa

dalam Kurikulum 2013, berisi materi-materi, contoh-contoh, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung materi. Segala aspek yang terdapat dalam buku siswa, semuanya mendukung ke arah terwujudnya sikap-sikap di atas.

Berdasarkan hasil kajian terhadap buku siswa dalam Kurikulum 2013, terdapat lagu-lagu yang dijadikan bahan ajar, diantaranya dalam tema indahnyakebersamaan, yaitu lagu Aku Anak Indonesia dan dalam tema kegemaranku, yaitu lagu Naik-naik Ke Puncak Gunung. Lagu-lagu tersebut, diciptakan oleh beberapa penggubah lagu berbeda. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis unsur intrinsik syair lagu yang digunakan dalam buku siswa pada Kurikulum 2013. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditemukan sebuah pola/kriteria yang sama mengenai unsur intrinsik (tema, amanat dan diksi) dari lagu-lagu tersebut. Pola/kriteria yang dihasilkan dapat digunakan oleh para guru ataupun calon guru dalam membuat bahan ajar, berupa lagu yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek sikap. Unsur intrinsik yang terkandung dalam syair lagu dianalisis kesesuaiannya dengan perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan, dewasa ini para pembuat/pencipta karya seni kurang begitu memperhatikan aspek-aspek penting yang harus ada dalam pembuatan karya seni khususnya syair lagu. Di samping keindahan, dalam karya seni juga harus terdapat unsur pendidikan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Ilyas (*Kompas*, Minggu 12 April 2009) (dalam Cahyadi, 2011, hlm. 73) menjelaskan kedudukan seni, bahwa 'Seni sebagai dasar pengalaman, yaitu penanaman nilai-nilai yang bersifat universal dan kekal, sehingga akan terus menjadi salah satu sumber dalam pencarian kebenaran sepanjang hayat'. Maka dari itu, para penggubah lagu tentunya harus memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam karyanya. Karena yang menikmati hasil karya mereka bukan kalangan tertentu saja, melainkan semua kalangan. Selain itu, syair-syair lagu yang terdapat dalam buku siswa perlu dilihat kesesuaiannya dengan tema-tema yang ada pada pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Alasan lain analisis kesesuaian unsur intrinsik syair lagu dengan perkembangan anak yaitu, terkait dengan pendidikan sekarang yang sifatnya lebih desentralisasi, dalam artian Kurikulum bukan hanya sebagai pedoman dasar untuk melakukan pendidikan tetapi pada prakteknya, gurulah yang paling berperan penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan. Guru harus memiliki daya kreativitas, dan inovasi tinggi dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Pemilihan media, bahan ajar, buku sumber dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, hendaknya memperhatikan perkembangan anak baik dari segi bahasa maupun usia anak. Pada umumnya guru dalam memilih media/bahan ajar dan sumber belajar untuk pembelajaran hanya memperhatikan aspek kemudahan semata. Berdasarkan paparan di atas, peneliti meneliti dengan cara menganalisis unsur intrinsik syair lagu dalam Kurikulum 2013 terkait dengan kesesuaian perkembangan bahasa anak. Untuk itu peneliti menentukan judul: “Analisis Syair Lagu dalam Buku Pegangan Siswa Kelas I dan Kelas IV Kurikulum 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Syair-syair lagu yang terdapat dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013 kelas I dan kelas IV merupakan fokus penelitian ini, maka dari itu peneliti bermaksud menganalisis unsur intrinsik syair lagu dengan perkembangan bahasa anak usia SD dan melihat kesesuaian judul syair lagu dengan tema yang ada pada pembelajaran Kurikulum 2013.

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana kesesuaian judul syair-syair lagu yang dijadikan bahan ajar dengan tema-tema yang terdapat dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesesuaian unsur intrinsik syair-syair lagu dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013 dengan perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah, sehingga muncul tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan hasil analisis (kesesuaian judul syair lagu dengan tema dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013).
2. Mendeskripsikan kesesuaian unsur intrinsik syair-syair lagu dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013 dengan perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan, akan didapat beberapa manfaat. Manfaat tersebut khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

Manfaat yang akan didapat setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh pola/kriteria yang sama terkait unsur intrinsik syair-syair lagu dari beberapa penggubah lagu yang berbeda, kemudian pola/kriteria tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam pembuatan bahan ajar berupa lagu yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan tahapan perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar.
2. Mengetahui perbedaan unsur intrinsik syair-syair lagu dari segi diksi, gaya bahasa dan pesan yang terkandung dari syair-syair lagu dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013.
3. Mengetahui kesesuaian unsur intrinsik syair-syair lagu dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013 dengan perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar.
4. Mengetahui kesesuaian judul syair-syair lagu dengan tema-tema dalam Kurikulum 2013.
5. Menambah wawasan terkait unsur intrinsik syair-syair lagu dalam buku pegangan siswa Kurikulum 2013.
6. Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.